



### THE IMPACT OF WIJI THUKUL'S POEM "PERINGATAN" ON INSTAGRAM SOCIAL MEDIA USERS IN THE 22 AUGUST 2024 DEMONSTRATION

#### Pengaruh Puisi "Peringatan" Karya Wiji Thukul Terhadap Pengguna Media Sosial Instagram Dalam Demonstrasi 22 Agustus 2024

Layzi Sw Azzahra<sup>1</sup>, Khairil Anwar<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Susastra, Pascasarjana, Universitas Andalas, Padang, Indonesia

e-mail: [swazzahralayzi@gmail.com](mailto:swazzahralayzi@gmail.com), [khairilanwar@hum.unand.ac.id](mailto:khairilanwar@hum.unand.ac.id)

DOI: <https://doi.org/10.25077/majis.7.1.186.2025>

#### Article Info

##### Article history:

Received:

20 Januari 2025

Revised:

28 Februari 2025

Accepted

25 Maret 2025

##### Keywords:

*poetry, social media,  
demonstration, art and  
activism, human rights*

#### Abstract

This article discusses the influence of Wiji Thukul's memorial poem on Instagram social media users in the context of the demonstration that took place on August 22, 2024. Wiji Thukul is known as a writer and activist whose works often voice justice and human rights. His poems serve not only as a form of artistic expression but also as a tool to mobilize people to fight for their rights. In the current digital era, especially through social media such as Instagram, Thukul's poetry has been revitalized as a means of mass mobilization. This research highlights how Wiji Thukul's memorial poem was reappropriated in social media campaigns leading up to and during the demonstration. Through content analysis and user participation, this article finds that the messages contained in the poem were able to stir emotions and raise the political awareness of the protesters. The use of hashtags, excerpts from the poem, and engaging visualizations on Instagram helped expand the reach of Thukul's message to younger generations who may not be familiar with his works. By interpreting poetry in a contemporary context, Instagram users not only act as recipients of messages but also as active agents of change. This study aims to provide insights into the dynamics of the relationship between art, activism, and technology in social media, as well as discuss the impact of raising collective voices among millennials and Z generations. The conclusion of this study shows that Wiji Thukul's poetry has the power to evoke the spirit of struggle amidst the social challenges faced, as well as strengthen the identity and collective consciousness of the community.

#### PENDAHULUAN

Wiji Thukul adalah seorang aktivis dan penyair angkatan 98. Karya-karyanya banyak mengkritik pemerintahan rezim orde baru (Sungkowati, 2005). Dalam karya-karyanya, ia mengangkat isu-isu sosial, perlawanan, dan ketidakadilan. Wiji Thukul menggunakan puisinya untuk menyuarakan perlawanan dan memberikan peringatan kepada masyarakat tentang pentingnya melawan ketidakadilan (Ramdani, Dkk, 2018). Salah satu puisinya berjudul

‘Peringatan’ menyuarakan perlawanan terhadap ketidakadilan dan penindasan di Indonesia (Sari, 2019; Anggraini & Falah, 2024).

Puisi ‘Peringatan’ karya Wiji Thukul merupakan salah satu puisi yang terdapat di dalam antologi puisi *Aku Ingin Jadi Peluru*, yang merupakan kumpulan puisi berisi kritik sosial dan perlawanan terhadap ketidakadilan, terutama pada masa Orde Baru di Indonesia (Sungkowati, 2005). Penelitian yang dilakukan oleh Ramdani Dkk (2018) menunjukkan bahwa puisi *Peringatan* karya Wiji Thukul menyuarakan dalam pemerintahan banyak hal yang sudah terjadi. Dalam hal ini bahwa kebenaran tidak bisa diperoleh. Dengan kata lain, tidak ada keadilan. Oleh karena itu, Wiji dalam puisinya mengajak masyarakat untuk melakukan aksi terhadap hak asasi manusia. Hal ini lah menghubungkan puisi tersebut dengan gerakan demonstrasi di era modern (sekarang). Salah satunya dalam media sosial.

Platform media sosial menjadi sumber informasi pada saat ini dan memiliki peran yang krusial. Dalam hal ini, media sosial menjadi media gerakan sosial untuk menyampaikan pesan, mencari dukungan publik, hingga mobilisasi massa (Apriyani, 2021; Ema & Nayiroh, 2024). Hal ini dapat dilihat dalam media sosial Instagram. Instagram merupakan salah satu media paling populer di kalangan anak muda (Aryani, 2022; Widyawati, Dkk, 2022). Karena media sosial Instagram memiliki kekuatan visual untuk menarik perhatian, seperti foto dan video (Gurning, 2021). Hal ini digunakan para konten kreator untuk membangun narasi melalui konten. Termasuk konten aksi dan memobilisasi massa pada konten tersebut.

Aksi dan demonstrasi yang terjadi pada tanggal 22 Agustus 2024 merupakan demonstrasi yang dilakukan oleh berbagai lapisan masyarakat. Penyuaran aksi tersebut, awalnya dilakukan di media sosial media. Media massa yang pertama kali memelopori aksi tersebut yaitu media massa *Narasi*. Dalam setiap akun media sosial *Narasi* membagikan tagar #peringatandarurat. Kemudian Semua orang di media sosial, terutama Instagram membagikan tagar #peringatandarurat tersebut. Sebagai bentuk protes mereka terhadap akan dilaksanakannya rapat paripurna oleh DPR RI.

Di samping banyaknya orang-orang membagikan tagar tersebut, lalu beredar pula puisi dari Wiji Thukul yang berjudul *Peringatan* di media sosial Instagram. Sebagai bentuk reaksi atau respon juga terhadap situasi saat itu. Puisi ini dibagikan oleh akun @bukuakik. Hingga per 29 Agustus 2024, unggahan tersebut sudah diteruskan oleh pengguna sosial Instagram sebanyak 7.904 kali.

Oleh karena itu, dalam penelitian ini akan mengetahui bagaimana pengaruh puisi ‘Peringatan’ karya Wiji Thukul terhadap pengguna media sosial Instagram, saat akan terjadinya demonstrasi 22 Agustus 2024. Dalam hal ini bahwa puisi tersebut diunggah oleh akun Instagram @bukuakik pada 21 Agustus 2024.

Sebelumnya sudah ada beberapa penelitian yang menggunakan media sosial sebagai media menyampaikan pesan, edukasi, dan mobilisasi massa. Penelitian Hasanah (2017) dan Anshori, Dkk (2023) tentang gerakan sosial yang dilakukan mahasiswa. Penelitian ini menunjukkan bahwa gerakan sosial atau demonstrasi mahasiswa mengalami transformasi. Dalam hal ini, pada awalnya mahasiswa melakukan demonstrasi di ruang publik, kemudian beralih ke media digital. Anshori, Dkk menyebutkan bahwa ini disebabkan oleh kondisi sosial yaitu kehadiran media sosial. Dengan melakukan gerakan sosial di media sosial dapat mendapat massa yang lebih banyak dan membangkitkan sikap marah pengguna media sosial. Selain itu, Hasanah juga menyebutkan bahwa media sosial dapat berperan untuk menemukan solusi dan memungkinkan untuk membentuk sebuah identitas.

Kemudian penelitian tentang gerakan sosial lewat tagar di media sosial. Salah satunya yaitu #percumalaporpholisi. Gerakan sosial tagar ini diteliti oleh berbagai peneliti, yaitu Wuriani (2021), Aisyah & Hasfi (2022), Soeharno (2022), Nusroh, Dkk (2022), dan Shalsabillah (2023). Soeharno menyebutkan bahwa penggunaan tagar #percumalaporpholisi berhasil memobilisasi opini massa. Begitupun hasil penelitian Shalsabillah, bahwa #percumalaporpholisi

lebih emosional dan maksud yang jelas. Dan efek dari tagar ini menunjukkan sikap negatif warganet dari penelitian yang dilakukan oleh Aisyah & Hasfi. Kemudian Nusroh, Dkk menyebutkan bahwa terdapat penurunan kepercayaan publik terhadap kepolisian. Dan Wuriani menyebutkan bahwa gerakan sosial #percumalaporpholisi merupakan bagian dari demokrasi siber.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian adalah penelitian kualitatif deskriptif. Data penelitian ini yaitu tiga komentar teratas terhadap unggahan puisi tersebut. Sumber data penelitian yaitu unggahan puisi 'Peringatan' karya Wiji Thukul oleh akun Instagram @bukuakik. Pengumpulan data dilakukan dengan mengambil tiga komentar teratas yang dilihat dari jumlah suka terbanyak pada komentar tersebut. Analisis data dilakukan dengan melihat reaksi yang ditulis pengguna pada unggahan puisi 'Peringatan' karya Wiji Thukul tersebut. Kemudian mendeskripsikannya, lalu terakhir akan ditarik kesimpulan.

Secara umum, media sosial dapat mempengaruhi wawasan dan penambahan ilmu. Namun dalam beberapa penelitian, menunjukkan bahwa media sosial dapat mempengaruhi ke arah baik dan buruk. Terutama pada remaja. Pengaruh baik yaitu memudahkan komunikasi dan interaksi. Sedangkan pada pengaruh buruk yaitu dapat memicu kejahatan bully dan kecanduan media sosial (Auliya, Dkk, 2023).

Selain itu, Cahyono (2016) menyebutkan bahwa media sosial dapat merubah hubungan sosial masyarakat. Dalam hal ini, perubahan pada nilai-nilai, sikap, perilaku, dan sistem sosial masyarakat. Walaupun dengan media sosial dapat berdampak positif yaitu mudahnya mendapatkan informasi dan secara sosial dan ekonomi mendapatkan keuntungan. Di samping itu, dampak negatifnya yaitu sikap atau perilaku yang menyimpang dari nilai dan norma yang ada. Dan munculnya kelompok sosial yang mengatasnamakan agama.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Puisi *Peringatan* karya Wiji Thukul diunggah oleh akun Instagram @bukuakik pada 21 Agustus 2024. Di samping beredarnya gerakan sosial atau aksi demonstrasi dengan tagar# PeringatanDarurat di semua media sosial. Hingga per tanggal 29 Agustus 2024, puisi *Peringatan* karya Wiji Thukul sudah diteruskan atau dibagikan oleh pengguna Instagram sebanyak 7.904 kali. Lalu bagaimana pengaruh puisi *Peringatan* karya Wiji Thukul tersebut terhadap pengguna Instagram di tengah demonstrasi yang akan dilaksanakan pada 22 Agustus 2024.

### Puisi 'Peringatan' Karya Wiji Thukul dan Makna Puisi tersebut

Puisi 'Peringatan' karya Wiji Thukul merupakan salah satu puisi yang terdapat di dalam antologi puisi *Aku Ingin Jadi Peluru*. Antologi tersebut terdiri dari 44 judul puisi. Dan diterbitkan oleh Penerbit Taman Budaya Jawa Timur pada tahun 2000. Dengan jumlah 114 halaman. Berikut kutipan puisi Wiji Thukul berjudul 'Peringatan'.

#### *Peringatan*

Wiji Thukul

*jika rakyat pergi  
ketika penguasa pidato  
kita harus hati-hati  
barangkali mereka putus asa  
kalau rakyat bersembunyi  
dan berbisik-bisik  
ketika membicarakan masalahnya sendiri  
penguasa harus waspada dan belajar mendengar  
bila rakyat berani mengeluh*

itu artinya sedang gawat  
dan bila omongan penguasa  
tidak boleh dibantah  
kebenaran pasti terancam  
apabila usul ditolak tanpa ditimbang  
suara dibungkam kritik dilarang tanpa alasan  
dituduh subversive dan mengganggu keamanan  
maka hanya ada satu kata: lawan!

Solo, 86

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ramdani (2018) menunjukkan bahwa puisi *Peringatan* karya Wiji Thukul menyuarakan dalam pemerintahan banyak hal yang sudah terjadi. Dalam hal ini bahwa kebenaran tidak bisa diperoleh. Dengan kata lain, tidak ada keadilan. Oleh karena itu, Wiji dalam puisinya mengajak masyarakat untuk melakukan aksi terhadap hak asasi manusia dan melawan pemerintahan.

Akun Instagram @bukuakik membagikan puisi tersebut, 1 hari sebelum terjadinya demonstrasi. Dalam hal ini, mengikuti ramainya sosial media waktu itu membagikan #PeringatanDarurat, sebagai bentuk menyuarakan ketidakadilan dan memobilisasi massa untuk melakukan demonstrasi keesokan harinya pada tanggal 22 Agustus 2024.

### Reaksi Pengguna Media Sosial Instagram

Puisi *Peringatan* karya Wiji Thukul diunggah oleh akun Instagram @bukuakik. Hingga per tanggal 15 November 2024, unggahan tersebut sudah dibagikan 7.913 kali oleh pengguna media sosial. Kemudian disukai sebanyak 69,9 ribu kali. Dan dikomentari sebanyak 459 komentar. Namun terdapat 53 komentar yang disukai oleh pengguna media sosial. Berikut tabel dari 5 komentar teratas paling banyak disukai.

Tabel 1. Lima Komentar Teratas pada Unggahan Instagram @bukuakik Puisi *Peringatan* karya Wiji Thukul

| No | Nama Akun       | Komentar                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             | Jumlah Suka Terhadap Komentar | Persentase (%) |
|----|-----------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------|----------------|
| 1. | @alfa.tj        | ditulis di Solo, utk melawan salah seorang warga solo                                                                                                                                                                                                                                                                                | 1188                          | 52,24          |
| 2. | @mhbhkl         | Sudah saatnya satu suara, satu gerakan, satu kemenangan! Rakyat harus melawan! Kapan aksinya? Ayok turun ke jalan                                                                                                                                                                                                                    | 415                           | 18,25          |
| 3. | @febypratamaard | Kami berdoa kepada Tuhan YME, untuk keselamatan seluruh rakyat Indonesia !                                                                                                                                                                                                                                                           | 410                           | 18,03          |
| 4. | @rafidpw111     | Kata "LAWAN" udah gak mempan ke penguasa. Sekalian gaungkan kata "BUNUH"!!!.                                                                                                                                                                                                                                                         | 147                           | 6,46           |
| 5. | @triwahyu3      | Jika kita diamkan, Indonesia akan bubar. Jika kita acuh, Jokowinesia akan didirikan. Negeri Dimana yang berkuasa Joko dan Kerabat Joko. Di saat rakyat mengeluh susah lapangan kerja, harga-harga naik, pajak mencekik, Joko menikmati tanah 12.000 persegi hasil 10 tahun wasweswos jualan hutang. Dimana rakyat kepentok umur buat | 114                           | 5,01           |

|                     |      |        |
|---------------------|------|--------|
| Total Suka Komentar | 2274 | 100,00 |
|---------------------|------|--------|

Dalam penelitian ini, hanya akan dianalisis 3 komentar teratas dari 5 komentar teratas yang disukai oleh pengguna media sosial Instagram. Komentar tersebut diambil atau dikutip dari dalam kolom komentar unggahan puisi tersebut. Sedangkan jumlah suka tiga komentar teratas tersebut yaitu berturut-turut @alfa.tj 1188, @mhbhkl 415, dan @febypratamaard 410 kali suka. Dengan persentase berturut-turut 52,24%, 18,25%, 18,03%.

Berikut kutipan komentar pertama teratas. Komentar tersebut ditulis oleh akun pengguna Instagram @alfa.tj.

*ditulis di Solo, utk melawan salah seorang warga solo\_ @alfa.tj*

Akun pengguna Instagram @alfa.tj memberikan reaksi bahwa unggahan puisi *Peringatan* karya Wiji Thukul oleh @bukuakik ditulis di Solo dan tujuannya untuk melawan warga Solo. Namun kenyataannya puisi tersebut memang ditulis di Solo, akan tetapi puisi tersebut ditulis pada tahun 98 yang tujuannya untuk mengajak melawan ketidakadilan yang diterima dari pemerintah. Sedangkan @alfa.tj memberi respon untuk melawan seorang warga Solo. Dengan kata lain, dimaksudkan pada saat sekarang ini dan situasi yang terjadi pada saat itu. Dalam hal ini yaitu aksi gerakan sosial #PeringatanDarurat untuk demonstrasi 22 Agustus 2024. Maka dari itu, dapat dilihat bahwa pengguna @alfa.tj terpengaruh oleh gerakan sosial yang terjadi pada saat itu dan memancing emosionalnya untuk melawan.

Kemudian kutipan komentar teratas kedua yaitu pengguna Instagram @mhbhkl.

*Sudah saatnya satu suara, satu gerakan, satu kemenangan! Rakyat harus melawan! Kapan aksinya? Ayok turun ke jalan\_ @mhbhkl*

Akun Instagram @mhbhkl memberikan reaksi terhadap unggahan puisi *Peringatan* karya Wiji Thukul oleh @bukuakik dengan mengajak melawan dan turun ke jalan (demonstrasi di ruang publik). Melihat situasi yang terjadi pada saat itu, pengguna @mhbhkl lebih gamblang atau tersurat terpengaruh untuk melakukan demonstrasi. Bahkan dalam komentarnya mengajak pengguna lain untuk turun juga ke jalan (melakukan demonstrasi).

Kemudian komentar teratas yang ketiga yaitu pengguna Instagram @febypratamaard.

*Kami berdoa kepada Tuhan YME, untuk keselamatan seluruh rakyat Indonesia !\_ @febypratamaard*

Kemudian akun Instagram @febypratamaard memberikan reaksi dengan mendoakan keselamatan seluruh rakyat Indonesia. Penggunaan kata 'kami' pada komentar yang ditulis menunjukkan majemuk. Dengan kata lain, pengguna tersebut dan orang lain berdoa untuk keselamatan seluruh rakyat Indonesia. Namun melihat situasi yang terjadi pada saat itu, pengguna tersebut tidak terpengaruh untuk melawan atau melakukan demonstrasi. Akan tetapi lebih mendoakan saja.

Dari ketiga komentar teratas tersebut, dapat dilihat bahwa 2 komentar teratas terpengaruh oleh unggahan puisi *Peringatan* karya Wiji Thukul. Komentar pertama memberi respon dengan puisi tersebut secara langsung. Sedangkan komentar kedua secara gamblang terpengaruh terhadap situasi yang terjadi pada saat itu. Dan mengajak pengguna lain untuk ikut serta melakukan demonstrasi di ruang publik.

Satu komentar yang tidak terpengaruh untuk melawan atau melakukan demonstrasi. Dalam hal ini, pengguna tersebut lebih memilih untuk mendoakan seluruh rakyat Indonesia. Atas apa yang terjadi, situasi, dan suasana pada saat itu.

Berdasarkan hal tersebut, puisi *Peringatan* karya Wiji Thukul menunjukkan bahwa puisi tersebut ditulis pada 98 silam untuk membangkitkan emosional dan melawan pemerintahan masih digunakan pada saat sekarang ini. Hal ini menjadi faktual bahwa sastra dapat menembus batas waktu. Bahkan menemukan relevansinya atau penyesuaian dengan

konteks media digital. Selain itu, dapat dilihat bahwa karya sastra dapat menggerakkan individu dan mengajak pengguna untuk melakukan tujuan yang diinginkan. Dengan kata lain dapat memobilisasi massa, menjadi alat komunikasi yang kuat dalam menggalang solidaritas dan identitas bersama di antara para demonstran.

Dari hal tersebut, dapat dilihat bahwa sastra mengalami perubahan sosial pada saat ini. Sastra menemukan relevansi baru dan mempercepat pengaruhnya kepada masyarakat. Dengan adanya media sosial, sastra dapat dijadikan sarana untuk mengembalikan nilai-nilai yang pudar dalam masyarakat. Selain itu, sastra dapat dijadikan sebagai alat untuk menunjukkan ketidakadilan sebagai bentuk perlawanan oleh pengarang. Memunculkan gagasan-gagasan baru yang dapat mempengaruhi masyarakat. Agar masyarakat dapat lebih kritis dan pertukaran informasi melalui kolom-kolom diskusi di media sosial.

## **PENUTUP**

Puisi *Peringatan* karya Wiji Thukul yang diunggah @bukuakik di media sosial Instagram pada 21 Agustus 2024 menunjukkan bahwa dapat mempengaruhi pengguna media sosial untuk melakukan demonstrasi dan melawan terhadap apa yang terjadi pada saat itu. Sedangkan yang tidak terpengaruh melakukan demonstrasi, lebih memilih untuk mendoakan keselamatan seluruh rakyat Indonesia.

Kemudian dapat dilihat bahwa ternyata karya sastra puisi yang dituliskan pada tahun 1998 ternyata masih aktual sampai saat ini. Puisi tersebut terbukti masih relevan sebagai bentuk perlawanan dan kritik terhadap rasa ketidakadilan pada saat ini. Walaupun ditulis pada akhir abad 20, pesan puisi tersebut masih mampu menginspirasi dan memobilisasi pengguna media sosial untuk menyuarakan ketidakpuasan dan tuntutan terhadap pemerintah. Dalam hal ini untuk melakukan demonstrasi keesokan harinya pada tanggal 22 Agustus 2024.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terimakasih diucapkan kepada tim redaksi *Magistra Andalusia: Jurnal Ilmu Sastra* yang telah memfasilitasi penerbitan artikel ini. Begitu pula kepada dosen pembimbing yang memotivasi munculnya ide tulisan ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Aisyah, I., & Hasfi, N. (2022). Opini Publik Dalam Gerakan Tagar #percumalaporpholisi Di Media Sosial Twitter. *Interaksi Online*, 10(3), 605-618.
- Anggraini, N. P., & Falah, F. (2024). Kritik Sosial pada Puisi “Aku Tulis Pamphlet Ini” Karya WS Rendra dan Puisi “Peringatan” Karya Wiji Thukul (Pendekatan Sastra Bandingan). *Wicara: Jurnal Sastra, Bahasa, dan Budaya*, 3(1), 11-19.
- Anshori, I., & Nadiyya, F. A. A. (2023). Peran Ruang Digital Sebagai Transformasi Gerakan Aksi Sosial Mahasiswa Melalui Platform Sosial Media. *Jurnal Analisa Sosiologi*, 12(2).
- Apriyani, T. (2021). Peran Sosial Media Pada Gerakan Protes Massa Aksi dan Demokrasi Baru di Era Milenial. *Kalijaga Journal of Communication*, 3(1), 17-30.
- Aryani, I. D., & Murtiariyati, D. (2022). Instagram Sebagai Media Promosi dalam Meningkatkan Jumlah Penjualan pada ‘Ada’ Souvenir Project. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Indonesia*, 2(2), 466-477.
- Auliya, A. A., Yahya, A. B., & Hurryos, F. K. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Perilaku Remaja di Indonesia. *Jurnal harmoni Nusa Bangsa*, 1(1), 57-66.
- Cahyono, A. S. (2016). Pengaruh media sosial terhadap perubahan sosial masyarakat di Indonesia. *Publiciana*, 9(1), 140-157.

- Ema, E., & Nayiroh, L. (2024). Komunikasi Media Sosial Sebagai Alat Mobilisasi Gerakan Sosial Di Indonesia. *Jurnal Ilmu Komunikasi UHO: Jurnal Penelitian Kajian Ilmu Komunikasi dan Informasi*, 9(1), 221-238.
- Gurning, L. R. (2021). Penerapan Visual pada Instagram sebagai Media Daya Tarik Kaum Milenial terhadap Puisi. *Magenta Official Journal STMK Trisakti*, 5(01), 748-767.
- Hasanah, A. N. (2017). Transformasi Gerakan Sosial Di Ruang Digital. *E-Societas: Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 6(6).
- Nusroh, E. S. (2022). *Respon Masyarakat Terhadap Fenomena Tagar# Percumalaporpholisi Di Media Sosial Twitter* (Doctoral Dissertation, Universitas Bhayangkara Surabaya).
- Ramdani, E., Martian, V., & Wuryani, W. (2018). Menganalisis Makna Yang Terkandung Dalam Puisi Karya Wiji Thukul Yang Berjudul "Peringatan". *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(5), 761-766.
- Sari, N. A. (2019). Retorika Subversif dalam Sajak-Sajak Wiji Thukul: Kajian Stilistika. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 1(05), 34-45.
- Shalsabillah, D. N. (2023). *Gerakan Opini Digital: Studi Analisis Jaringan Media Sosial #Percumalaporpholisi Vs #Polripresisi Di Twitter* (Doctoral Dissertation, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta).
- Soeharno, F. (2022). Gerakan Opini Digital dan Konstruksi Realitas dalam Tagar# Percumalaporpholisi. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(12), 19238-19252.
- Sungkowati, Y. 2005. *Kritik dan perlawanan Wiji Thukul terhadap rezim orde baru dalam aku ingin jadi peluru*. Balai Bahasa Surabaya
- Widyaputri, N., Suwu, E. A., & Tumiwa, J. (2022). Analisis Pemanfaatan Aplikasi Instagram Dalam Pemasaran Bisnis Online Shop Di Kota Manado. *Jurnal Ilmiah Society*, 2(2).
- Wuriani, N. I. (2021). Aktivisme Tagar# Percumalaporpholisi Sebagai Zeitgeist Demokrasi Siber Di Indonesia. *Wacana: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 20(2), 171-183.